

Integrasi Kelembagaan HomeStay dan Kelompok Agrowisata Berbasis Masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata " *Community Based Tourism Development and Empowerment* " di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali (melalui pembentukan Koperasi Wisata)

Donna Setiawati¹⁾, Sigit Muryanto²⁾

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Boyolali
email: donnasetiawati@uby.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Boyolali
email: sigit.ms2013@gmail.com

Abstract

The potential tourist village Samiran essentially very large, in the form of the potential natural resources, human resources as well as resources which allow the village developed as a crutch for Samiran tourist area Selo. The existence of the home stay village Samiran is supporting strategic elements in the development of local tourism, but unfortunately still managed in a simple and yet organized. Similarly, the environment of the village that has the potential of vegetable gardens and a dairy farm has been able to be realized but not yet coordinated so well that often do not recognize the potential travelers. Through the integration of institutional affairs until now the management of lodgings will and doer agrowisata under the coordination of the cooperatives tourist attraction although last year , it is expected that tourism potential can be optimized usage of which in turn could encourage increased tourist visit to jakarta, the income of the and in turn ended up at the village people welfare improvement samiran. In addition there is a stub cooperatives tourist attraction although last year in the future can be further explored embrace membership of other stakeholders as the barrages of an art and cultural instrument, of the restaurant owners / food stalls, a tour guide freelance and able to form a travel agent tourist attraction although last year / of bureau of tourist attraction although last year. A special purpose devotion the community is to stimulate of integration institutional homestay management and agro tourism in the village samiran in a container institutional who stand legal entity, in the form of cooperatives tourism. It is hoped the development community-based tourism could have been undertaken optimally and in the end could encourage increased tourist visits to tourist village samiran. Targeted devotion is homestay management and actors agrowisata in developing tourism through strengthening cooperative institutional and the progress of measured of (1) the establishment of the cooperative institutional tourism, (2) Created of guide homestay management and (3) Created of module tour packages samiran village.

Keywords: Community Based Tourism Village, Agro Tourism and cooperatives

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Boyolali dirasa belum optimal, hal ini tercermin dari tingkat kunjungan wisatawan ke Boyolali, khususnya di Kawasan Wisata Selo yang masih relatif kecil dan relatif stagnan, karena berbagai sebab, termasuk tumbuh dan berkembangnya alternatif wisata di wilayah lain. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan pariwisata khususnya Kawasan Wisata Selo. Peningkatan kunjungan wisatawan, termasuk pengembangan Desa Wisata Samiran yang merupakan pusat

Pemerintahan Kecamatan Selo dan titik awal destinasi wisata di Kawasan Wisata Selo menjadi sangat penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata Samiran hadir dengan konsep *Community Based Tourism Development* (Pengembangan Pariwisata Berbasis Kemasyarakatan) dimana masyarakat terlibat secara langsung dalam mengelola pariwisata di desanya. Nuansa gotong royong yang masih kental, semakin memperkaya potensi wisata pedesaan dengan karakter pegunungan yang menawarkan udara yang sejuk,

alami serta kearifan lokal yang kuat. Namun demikian potensi yang ada belum tergarap secara optimal.

Berbagai permasalahan masih dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Samiran, terutama dari sisi pelaku usaha pariwisata. Homestay sebagai salah satu penunjang telah berkembang dengan pesat dari sisi kuantitas, Secara umum homestay telah menawarkan kearifan lokal dalam layanannya, namun masih terbatas dalam lingkup homestay dan sekedar tempat menginap serta belum terintegrasi dengan pelaku wisata lain di sekitarnya, termasuk dengan pelaku wisata Agrowisata. Berdasarkan identifikasi di atas, dilaksanakan KKN PPM Di Desa Wisata Samiran untuk mendorong terwujudnya community Based Tourism melalui penggalangan para pelaku pariwisata dalam suatu wadah Koperasi Wisata yang dirintis dari pelaku usaha homestay dan pengelola agrowisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Program yang dilaksanakan untuk mencapai hasil dari tema KKN adalah sebagai berikut:

- a. Program Pemberdayaan Pemangku Kepentingan, program yang dilaksanakan adalah melakukan sosialisasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Samiran dan metode yang digunakan adalah diskusi terarah partisipatif.
- b. Pembentukan Koperasi Wisata dengan program yang dilakukan yaitu memberi sosialisasi tata cara pembentukan Koperasi, Penyusunan AD/ART dan Pembentukan Koperasi wisata. Serta metode yang digunakan adalah Penyuluhan, Diskusi dan Pendampingan
- c. Memberi pelatihan manajemen obyek wisata dengan program yang dilakukan adalah penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata,
- d. Peningkatan Kapasitas SDM, Promosi Desa Wisata dengan metode yang digunakan adalah melakukan FGD, pendampingan, Pelatihan pengelolaan aset wisata, pelatihan pembuatan souvenir, dan pemanfaatan media online/ Media Sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan meliputi Kegiatan Program Pokok (KPP) dan Kegiatan Program Pokok Tambahan (di luar bidang ilmu dan tema). Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan program pokok adalah meliputi:

- a. Sosialisasi Sinergi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Pada kegiatan ini hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya peran aktif dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.
- b. FGD-1 Pengembangan dan Revitalisasi Koperasi Wisata. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya peran aktif dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat melalui koperasi wisata.
- c. FGD-2 Penyusunan Paket Wisata. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya peran aktif dan pelibatan masyarakat, khususnya para pengelola obyek wisata, pengelola homestay, pelaku usaha agrowisata dan pengelola ukm serta pelaku usaha kuliner dan souvenir untuk bersinergi dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat melalui pembuatan Paket Wisata dan Kalender Kegiatan yang dapat dijadikan pedoman oleh semua pihak utk memasarkan produknya.
- d. FGD-3 Peningkatan/Penguatan Kelembagaan Agrowisata. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran para pelaku usaha agrowisata akan pentingnya peran aktif dan pelibatan masyarakat anggota poktan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat melalui penguatan kelembagaan poktan maupun gapoktan serta sinergi dengan para pengelola homestay dan pengelola obyek wisata.
- e. Pendampingan peningkatan sinergi antara pelaku homestay dan agrowisata, dengan hasil yang dicapai meningkatnya pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran para pelaku usaha agrowisata akan pentingnya peran aktif dan

pelibatan masyarakat anggota PokTan dalam pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat melalui penguatan kelembagaan PokTan maupun GaPokTan serta sinergi dengan para pengelola Homestay dan pengelola Obyek Wisata

f. FGD peningkatan partisipasi aktif Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata.

g. Pelatihan Capacity Building (PCB) - Motivasi dan Sikap Kewirausahaan. Hasil yang dicapai meningkatnya pengetahuan, skill dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya motivasi dan sikap sebagai wirausaha dalam mengelola dan meningkatkan usaha sebagai peran aktif dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

h. Pelatihan Capacity Building (PCB) - Akuntansi Manajemen dan Permodalan. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan, skill dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya akuntansi, manajemen dan cara akses modal dalam mengelola usaha sebagai peran aktif dan pelibatan masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat.

i. Pelatihan Capacity Building (PCB) - Strategi Pemasaran dan E- Commerce. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan, skill dan kesadaran para pemangku kepentingan akan pentingnya pemasaran baik secara offline maupun online dalam mengelola usaha sebagai peran aktif dan pelibatan masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat.

Sedangkan Kegiatan Program Pokok Tambahan (di luar bidang ilmu dan tema) meliputi kegiatan FGD Peningkatan Sinergi antara pengelola Obyek Wisata dan pelaku Agrowisata, Pendampingan peningkatan sinergi antara pengelola Obyek Wisata dan UKM, Sosialisasi Internet Dan Pendampingan Admin WEB, Publikasi di Media massa Cetak dan online. Publikasi di Media massa Elektronik, Publikasi di Media Internet – Miniclip Youtube

4. KESIMPULAN

a. Pelaksanaan kegiatan Hibah KKN PPM Universitas Boyolali KemenRisTekDikTi tahun 2018 di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, secara

umum dinilai dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

b. Tujuan dan target khusus untuk mendorong terlaksananya integrasi kelembagaan pengelola homestay dan agrowisata di Desa Samiran dalam mengembangkan wisata dinilai dapat mencapai kemajuan, karena (1) kelembagaan Koperasi Wisata dapat terlaksana dengan cara merevitalisasi koperasi desa yang sudah ada, (2) Panduan pengelolaan homestay sudah tersusun dan (3) Modul paket wisata sudah tersusun, meskipun mempunyai beberapa variasi dan versi.

c. Target pemberdayaan secara khusus untuk pengelola homestay dan pelaku agrowisata dapat terlaksana dan pemberdayaan secara umum untuk seluruh pemangku kepentingan Desa Wisata juga dapat terlaksana dengan baik.

d. Luaran Pokok (LP) berupa Kegiatan Program Pokok (KPP) yang direncanakan secara umum dapat terlaksana dan dicapai dengan baik.

e. Luaran Pokok (LP) berupa Kegiatan Program Pokok Tambahan (KPPT) yang direncanakan secara umum dapat terlaksana melampaui target dan dicapai dengan baik.

f. Luaran Pokok (LP) berupa Kegiatan Program Bantu (KPB) dan Kegiatan Program Bantu Tambahan (KPBT) yang direncanakan secara umum dapat terlaksana melampaui target dan dicapai dengan baik.

Sedangkan saran yang diberikan adalah .

- Buku Panduan pengelolaan HomeStay yang sudah ada perlu dipahami dan dilaksanakan dengan baik.
- Kesepakatan yang dibuat baik antar pengelola Homestay maupun antara pengelola Homestay dengan pelaku Agrowisata serta pengelola Obyek wisata juga perlu dijaga dan dilaksanakan dengan konsisten. Dengan demikian diharapkan pengembangan wisata berbasis masyarakat akan dapat dilakukan secara optimal dan pada akhirnya mampu mendorong peningkatan kunjungan wisata ke Desa Wisata Samiran.
- Kesepakatan yang dibuat baik antar pengelola Homestay maupun antara pengelola Homestay dengan pelaku

Agrowisata serta pengelola Obyek wisata juga perlu dijaga dan dilaksanakan dengan konsisten

Airlangga, Surabaya

5. REFERENSI

- [1] Anonim, 2016 : Boyolali Dalam Angka, Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali
- [2] Danandjojo, Yescha Nuradisa Ekarachmi : Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Situs Megalit Gunung Padang sebagai Daya Tarik Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Kabupaten Cianjur, Jurnal Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Institut Teknologi Bandung (ITB)
- [3] Nurhidayati, Sri Endah, 2016: Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, Universitas Airlangga, Surabaya
- [4] Siagian P. Sondang. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Susanti, Aries , 2009 : Pemilihan Model Organissasi dan Terwujudnya Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, J@TI Undip, Vol IV, No 1, Januari 2009
- [6] Winarsih, 2004: Studi Peran Stakeholder dalam Pengembangan Sarana Prasarana Rekreasi dan Wisata di Rowo Jombor Kabupaten Klaten, FT UNDIP, Semarang
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.